IJCE
Innovative Journal of Community Engagement
Volume 02 No 01
http://dx.doi.org/10.63011/ijce.v2i1.45

Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Peserta Didik melalui Sosialisasi Literasi Digital dan Bijak Bermedia Sosial di SMP Unggulan Roudlotussaidin

Brigittha Annebel Putri Rachael Simatupang[1] *, Fredy Umbu Maramba Hawu[2], Alexander Immanuel Pramudya Sudarsono[3], Alya Mukhbita[4], Ammarsya Windy Nurdiana[5], Hayuning Tyas Hapsari[6], Inaca Ainulloh Azizah[7], Mohammad Ansori[8], Nudia Qurin Maharani Azzahra[9], Otsa Tsaltsa Bani[10], Siti Nabila Septiani[11]

[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11] Universitas Negeri Malang, Indonesia

Corresponding author:
E-mail:
brigittha.annebel.2401316@students.um.ac.id

Abstract
The rapid development of digital technology has increased students' exposure to online media, requiring adequate digital literacy competencies to use digital platforms safely and responsibly. This community service activity was conducted through the UM Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM) program at SMP Unggulan Roudlotussaidin, Malang Regency, to strengthen students' digital literacy. The program involved 31 students from grades VI, VII, and VIII and employed an educative-participatory approach consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. Learning activities included a pre-test, interactive lectures, group discussions, case studies, question-and-answer sessions, ice breaking, and a post-test. The evaluation was conducted using descriptive quantitative and qualitative analyses based on pre-test and post-test scores and participant observations. The results showed that 29 students completed both evaluation instruments, with 72.4% demonstrating improved scores after participating in the program. The average score increased from 42.9% in the pre-test to 56.8% in the post-test. Participants also demonstrated better understanding of digital ethics, personal data protection, misinformation identification, cyberbullying prevention, and responsible social media use. These findings indicate that the UM Belajar Bersama Masyarakat program effectively strengthened students' digital literacy competencies and may serve as a sustainable model for school-based digital literacy education.

Keywords: *Digital Literacy, Community Service, Junior High School Students, Social Media, UM Belajar Bersama Masyarakat*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap interaksi sosisal secara drastis, khususnya di kalangan remaja dan peserta didik. Penggunaan media digital dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari memberikan berbagai kemudahan akses informasi, namun sekaligus memunculkan tantangan baru yang signifikan. Salah satu dampak negatif yang paling menonjol dari penggunaan media digital yang tidak terkontrol adalah meningkatnya perilaku perundungan siber *(cyberbullying)* di kalangan siswa (Alismaiel,

How to cite:
Simatupang, B. A. P. R., Hawu, F. U. M., Sudarsono, A. I. P., Mukhbita, A., Nurdiana, A. W., Hapsari, H. T., Azizah, I. A., Ansori, M., Azzahra, N. Q. M., Bani, O. T., & Septiani, S. N. (2026). Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Peserta Didik melalui Sosial-isasi Literasi Digital dan Bijak Bermedia Sosial di SMP Unggulan Roudlotussaidin. *Innovative Journal of Community Engagement (IJCE)*. Nexus Publishing. Pages 80-86. doi: 10.63011/ijce.v2i1.45

2023). Fenomena ini tidak hanya terjadi pada skala lokal, melainkan telah menjadi isu global yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak muda di berbagai negara akibat masifnya penggunaan media sosial (Craig et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat dan berkesinambungan untuk membekali generasi muda dengan keterampilan yang memadai dalam menghadapi dinamika dunia maya.

Untuk mengatasi berbagai ancaman di dunia maya, termasuk *cyberbullying* dan penyebaran informasi palsu (hoaks), pemahaman mengenai penggunaan teknologi secara bertanggung jawab menjadi sangat krusial. Tinjauan terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa edukasi terkait etika digital dan tanggung jawab bermedia sosial merupakan langkah efektif untuk mencegah perilaku *cyberbullying* di kalangan remaja (Kaluarachci et al., 2020). Selain etika, literasi digital yang komprehensif juga sangat dibutuhkan agar siswa tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memilih informasi yang beredar. Pengembangan praktik literasi digital yang terintegrasi sejak usia sekolah dasar hingga menengah merupakan pondasi penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan dan pergaulan yang maan (Suwarto et al., 2022). Dengan demikian, para siswa dapat menavigasi dunia digital dengan lebih bijak dan terhindar dari berbagai risiko *cyberbullying* maupun penipuan daring.

Menyadari urgensi tersebut, program peningkatan literasi digital yang terstruktur dan berbasis bukti sangat diperlukan untuk mengevaluasi serta mengedukasi generasi muda. Pengembangan program yang dilengkapi dengan instrumen penilaian *(assessment tool)* menjadi salah satu pendekatan yang direkomendasikan untuk mengukur tingkat literasi digital pada remaja secara akurat sebelum dan sesudah intervensi (Buchan et al., 2024). Berpijak pada latar belakang permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kerja Kuliah Nyata (KKN) ini dilaksanakan dengan fokus pada sosialisasi literasi digital, etika bermedia sosial, pencegahan hoaks, dan perlindungan privasi. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sekaligus mengevaluasi efektivitas pendekatan edukatif-partisipatif dalam meningkatkan serta kesadaran hukum digital pada peserta didik.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program UM Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM) Universitas Negeri Malang di SMP Unggulan Roudlotussaidin, Desa Pandansari Lor, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang pada tanggal 17 Juli 2026. Sasaran kegiatan adalah 31 peserta didik kelas VI, VII, dan VIII. Program ini bertujuan meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik melalui edukasi mengenai etika bermedia sosial, keamanan digital, perlindungan data pribadi, pencegahan penyebaran hoaks, serta pemanfaatan media sosial secara bertanggung jawab.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif-partisipatif dalam pendidikan. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, pemecahan studi kasus, serta refleksi atas pengalaman penggunaan media digital. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; sehingga diharapkan terjadi perubahan pengetahuan dan perilaku yang memungkinkan mereka memanfaatkan media digital secara bijak.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah terkait penguatan literasi digital peserta didik. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru pendamping mengenai waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, fasilitas yang digunakan, serta pembagian peran selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim menyusun materi sosialisasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah menengah pertama. Selain itu, tim juga menyiapkan media presentasi, instrumen evaluasi berupa soal *pre-test* dan *post-test*, lembar dokumentasi kegiatan, serta pembagian tugas kepada seluruh anggota pelaksana.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan registrasi peserta dan penyampaian tujuan kegiatan. Sebelum materi diberikan, seluruh peserta mengerjakan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai literasi digital. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan *ice breaking* untuk meningkatkan partisipasi peserta. Materi yang disampaikan meliputi konsep literasi digital, empat pilar literasi digital, etika bermedia sosial, keamanan digital, perlindungan data pribadi, prinsip *Think Before You Post*, prinsip Saring Sebelum *Sharing*, pencegahan penyebaran hoaks, bahaya *cyberbullying*, penipuan daring *(online scam)*, pengenalan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana belajar, berkarya, dan berkolaborasi secara positif. Selama proses penyampaian materi, peserta didorong untuk menyampaikan pengalaman dan pendapatnya terkait penggunaan media sosial sehingga tercipta proses pembelajaran yang komunikatif dan partisipatif.

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh materi selesai disampaikan. Peserta diminta mengerjakan *post-test* menggunakan instrumen yang memiliki indikator serupa dengan *pre-test* untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Selain evaluasi melalui tes, tim juga melakukan observasi terhadap keaktifan peserta selama diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, partisipasi dalam kegiatan, serta antusiasme selama mengikuti seluruh rangkaian program.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah kegiatan serta menghitung persentase peserta yang mengalami peningkatan, penurunan, maupun skor tetap. Sementara itu, data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan keterlibatan, respons, dan pemahaman peserta selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif tersebut digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program sekaligus menjadi dasar penyusunan rekomendasi bagi pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang.

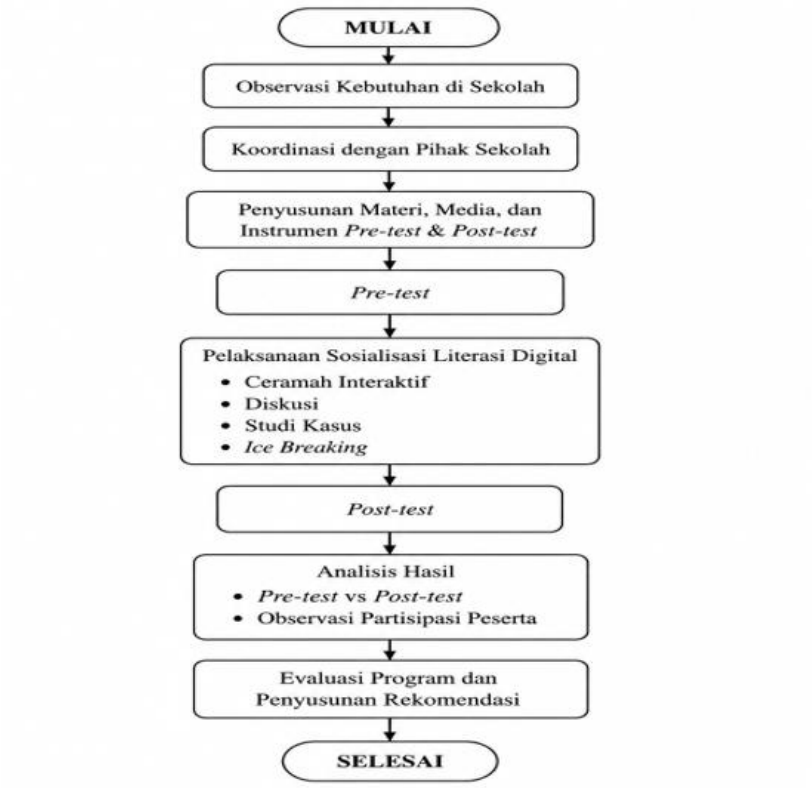

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program UM Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM)

Hasil

Program UM Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM) dilaksanakan di SMP Unggulan Roudlotussaidin, Desa Pandansari Lor, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang pada tanggal 17 Juli 2026. Kegiatan diikuti oleh 31 peserta didik kelas VI, VII, dan VIII. Pelaksanaan program diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta mengenai literasi digital, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi secara interaktif melalui ceramah, diskusi, studi kasus, tanya jawab, dan *ice breaking*. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta mengerjakan *post-test* sebagai evaluasi akhir kegiatan.

Materi yang diberikan meliputi konsep dasar literasi digital, empat pilar literasi digital, etika bermedia sosial, keamanan digital, perlindungan data pribadi, prinsip *Think Before You Post*, prinsip Saring Sebelum *Sharing*, pencegahan penyebaran hoaks, bahaya *cyberbullying*, penipuan daring *(online scam)*, pengenalan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), serta pemanfaatan media sosial secara positif dan produktif.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 31 peserta, sebanyak 29 peserta mengisi instrumen *pre-test* dan *post-test* secara lengkap sehingga data tersebut digunakan dalam analisis. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 21 peserta (72,4%) mengalami peningkatan skor, 6 peserta (20,7%) mengalami penurunan skor, dan 2 peserta (6,9%) memperoleh skor yang tetap. Selain itu, rata-rata persentase skor peserta meningkat dari 42,9% pada *pre-test* menjadi 56,8% pada *post-test*. Rekapitulasi hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Sosialisasi

Indikator	*Pre-Test*	*Post-Test*
Jumlah peserta yang mengisi	29	29
Rata-rata skor (%)	42,9	56,8
Skor tertinggi (%)	85,7	86,7
Skor terendah (%)	0,0	6,7
Peserta mengalami peningkatan skor	-	21 peserta (72,4%)
Peserta mengalami penurunan skor	-	6 peserta (20,7%)
Peserta dengan skor tetap	-	2 Peserta (6,9%)

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian program dengan antusias. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta mampu mengidentifikasi contoh informasi hoaks, menjelaskan pentingnya menjaga keamanan data pribadi, serta menyampaikan contoh perilaku bijak dalam menggunakan media sosial. Selain itu, peserta berpartisipasi aktif dalam penyelesaian studi kasus yang diberikan oleh tim pelaksana.

Seluruh rangkaian kegiatan terdokumentasi dengan baik, meliputi pelaksanaan *pre-test*, penyampaian materi, diskusi interaktif, *ice breaking*, *post-test*, dan sesi penutupan. Dokumentasi tersebut menjadi bukti keterlaksanaan program sekaligus mendukung penyajian hasil kegiatan pengabdian.

Pembahasan

Pelaksanaan sosialisasi literasi digital melalui program UM Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM) terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi kuantitatif yang mencatat peningkatan persentase rata-rata skor *pres-test* dari 42,9% menjadi 56,8% pada saat *post-test*, di mana 72,4% peserta didik berhasil mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Peningkatan ini membuktikan bahwa intervensi melalui program pengabdian berbasis mahasiswa efektif dalam mengakselerasi pemahaman teknologi digital, sejalan dengan temuan Dhianawaty et al. (2023) mengenai kontribusi program KKN terhadap kualitas sumber daya manusia. Selain itu, penggunaan instrumen evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan menegaskan pentingnya program literasi berbasis bukti *(evidence-based)* yang terukur dalam menavigasi dunia digital bagi remaja (Buchan et al., 2024).

Keberhasilan peningkatan literasi digital ini sangat krusial mengingat tingginya eksposur siswa terhadap media daring yang membawa risiko nyata. Tingginya durasi penggunaan media sosial saat ini telah memicu masalah global terkait peningkatan perilaku perundungan siber *(cyberbullying)* di kalangan pelajar muda (Alismaiel, 2023; Craig et al., 2020). Untuk menangkal hal tersebut, edukasi mengenai etika digital dan tanggung jawab dalam bermedia sosial terbukti menjadi langkah preventif yang paling efektif (Kaluarachchi et al., 2020). Melalui penanaman pilar etika digital khusus bagi Generasi Z, para peserta didik difasilitasi untuk mengembangkan karakter yang bertanggung jawab, empati, serta mampu mengelola jejak digital mereka secara bijaksana (Masni et al., 2025; Haerani et al., 2026).

Selain penguatan etika pada aspek emosional, peserta didik juga didorong untuk berpikir kritis melalui penerapan prinsip *Think Before You Post* dan Saring Sebelum *Sharing*. Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik mampu secara mandiri mengidentifikasi karakteristik informasi hoaks serta menyadari esensi perlindungan data pribadi. Kemampuan ini selaras dengan upaya penguatan kesadaran anti-hoaks *(hoax awareness)* yang menjadi bagian integral dari literasi digital bagi pelajar (Lestari et al., 2026). Perubahan positif ini, ditambah dengan pemahaman terkait keamanan digital dan dasar regulasi daring.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait literasi digital di SMP Unggulan Roudlotussaidin melalui program UM BBM telah terlaksana dengan sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi program memperlihatkan adanya penguatan kompetensi literasi digital peserta didik secara terukur, di mana nilai rata-rata pemahaman mereka meningkat signifikan dari 42,9% menjadi 56,8%. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif, sebagian besar peserta, yaitu sebanyak 72,4%, mampu menginternalisasi materi mengenai pilar literasi digital, pencegahan hoaks, keamanan data pribadi, serta etika bermedia sosial. Peningkatan kesadaran para peserta didik akan pentingnya berinteraksi di dunia maya secara bijak ini diharapkan mampu menjadi benteng perlindungan diri yang kuat dari berbagai risiko kejahatan siber, penipuan daring, maupun dampak negatif media sosial lainnya di masa depan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, program penguatan literasi digital melalui UM Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM) menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai penggunaan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan durasi yang lebih memadai agar peserta memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman melalui praktik dan simulasi. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan materi literasi digital ke dalam kegiatan pembelajaran maupun program pendidikan karakter sehingga kompetensi literasi digital peserta didik dapat berkembang secara berkesinambungan. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah juga perlu terus diperkuat sebagai upaya mendukung pengembangan budaya digital yang aman, kritis, dan bertanggung jawab di lingkungan pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Pusat Studi Desa dan Wilayah (PSDW) Universitas Negeri Malang atas penyelenggaraan Program UM Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM) yang menjadi wadah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penghargaan juga diberikan kepada SMP Unggulan Roudlotussaidin, khususnya kepala sekolah, dewan guru, dan seluruh peserta didik atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi turut disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan serta seluruh tim UM BBM Desa Pandansari Lor yang telah berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

Alismaiel, O. A. (2023). Digital Media Used in Education: The Influence on Cyberbullying Behaviors among Youth Students. International Journal of Environmental Research and Public Health, 20. https://doi.org/10.3390/ijerph20021370

Buchan, M. C., Bhawra, J., & Katapally, T. (2024). Navigating the digital world: development of an evidence-based digital literacy program and assessment tool for youth. Smart Learning Environments, 11. https://doi.org/10.1186/s40561-024-00293-x

Craig, W., Boniel-Nissim, M., King, N., Walsh, S., Boer, M., Donnelly, P., Harel-Fisch, Y., Malinowska-Cieślik, M., De Matos, G. M., Cosma, A., Van Den Eijnden, R., Vieno, A., Elgar, F., Molcho, M., Bjereld, Y., & Pickett, W. (2020). Social Media Use and Cyber-Bullying: A

Cross-National Analysis of Young People in 42 Countries.. The Journal of adolescent health : official publication of the Society for Adolescent Medicine, 66 6S, S100-S108. https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.03.006

Dhianawaty, D., Gradia, R., & Achadiyani, D. (2023). Efforts and Support of Digital Literacy Program Development by Student Real Work Lecture Program to Improve the Quality of Human Resources of Digital Technology Use. Innovare Journal of Education. https://doi.org/10.22159/ijoe.2023v11i5.48562

Haerani, R., Pramadjaya, A., & Prasetiana, J. (2026). Improving High School Students Digital Literacy Through Digital Ethics and Skills Education. ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat. https://doi.org/10.35568/abdimas.v9i2.7767

Kaluarachchi, C., Warren, M., & Jiang, F. (2020). Review: Responsible use of technology to combat Cyberbullying among adolescents. Australas. J. Inf. Syst., 24. https://doi.org/10.3127/ajis.v24i0.2791

Lestari, T., Putra, D. W. B., Prasetyo, S. H., Setyaningtyas, S., Agustin, N. R., Rahayuningsih, N. A., Asriani, E. T., Ramadhani, R., Maryam, S., Perdana, R. B., Daniel, S. B., & Mahardhika, W. (2026). Strengthening Digital Literacy and Hoax Awareness of SDN Pandean 1 Students. Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran. https://doi.org/10.15294/panjar.v6i1.42305

Masni, M., Asriati, A., Gani, A. W., Muhtar, M., Suwahyu, I., & Asriadi, M. (2025). Digital Literacy and Digital Ethics Strengthening Program For Generation Z in The Information Era for High School Students. Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat. https://doi.org/10.61220/jsipakatau.v2i5.2533

Suwarto, D. H., Setiawan, B., & Machmiyah, S. (2022). Developing Digital Literacy Practices in Yogyakarta Elementary Schools. Electronic Journal of e-Learning. https://doi.org/10.34190/ejel.20.2.2602